

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki potensi keindahan dan kekayaan alam yang berbeda dengan negara lain. Keanekaragaman alam maupun budaya negara dapat dikembangkan dari sektor pariwisata. Jika strategi pengembangannya jelas dan detail maka industri pariwisata akan bisa maju kembali. Dalam perkembangannya, suatu objek pasti memiliki tempat wisata yang memiliki keunikan tersendiri. Bentuk tempat wisata bisa berupa karya manusia alami, berbudaya, dan sangat artistik. Diantara objek wisata, daya tarik wisatawan merupakan kunci utama, dan harus dibangun sebanyak mungkin untuk menarik wisatawan melakukan perjalanan (Giovinde Annisa, 2015:6).

Perkembangan Pariwisata di Indonesia dimasa mendatang tentunya akan menjadi ajang yang cukup kuat untuk membangun perekonomian kita mengingat tergabungnya negara Indonesia dalam MEA, selain itu letak geografis yang strategis serta kekayaan alam yang melimpah ruah dengan sektor alam yang luas berupa keanekaragaman Flora dan Faunanya, keindahan alam, seni, budaya serta banyaknya suku bangsa yang berbeda-beda menjadi daya tarik tersendiri bagi Indonesia untuk memikat para wisatawan terutama wisatawan mancanegara.

Oleh karena itu, untuk menjaga kelangsungan kegiatan pariwisata perlu adanya pengelolaan dan pelestarian pada potensi pariwisata. Pengelolaan kebudayaan melalui perencanaan, penyelenggaraan, dan pelestarian yang

bertujuan untuk memajukan masyarakat sekitar serta meningkatkan perekonomian (Suhendroyono dan Novitasari, 2016:43)

Untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia diperlukan data yang akurat untuk mengelola pariwisata di Indonesia di masa yang akan datang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 141.300 orang per Januari 2021. Jumlah wisatawan tersebut turun drastic jika dibandingkan januari 2020 yang mencapai 1,27 juta kunjungan. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang sangat drastis diakibatkan masih adanya pandemi Covid-19, jika dibandingkan dengan posisi tahun 2020, dimana waktu itu masih normal dan Covid-19 belum menyebar ke Indonesia jumlah wismanya menurun tajam sekali yaitu 89,05 persen. Berdasarkan pintu masuk udara, jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia pada 2021 mengalami penurunan sebesar 96, 97 persen. Masa pandemi Covid-19 di Indonesia sendiri telah terjadi sejak tahun 2020 hingga saat ini. Berbagai cara dikerahkan pemerintah untuk meminimalisir jumlah kasus Covid-19, seperti dilakukannya *lockdown*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), mewajibkan menggunakan masker, menutup destinasi wisata, dan lain-lain. Berbagai perusahaan juga melakukan pencegahan penularan Covid-19 dengan memperkerjakan karyawan dari rumah atau biasa disebut *Work From Home* (WFH).

Dampak dari pandemi covid-19 terhadap objek wisata Bukit Mantar terlihat dari penurunan angka kedatangan. Penurunan lainnya juga terjadi karena hilangnya minat masyarakat untuk berwisata, khawatir dengan wabah

Covid-19. Penurunan pada sektor pariwisata ini pun memberikan dampak kepada usaha-usaha masyarakat dan mengganggu lapangan pekerjaan, di mana selama ini industri pariwisata menyerap cukup banyak tenaga kerja. Berbagai perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata, mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi pengeluaran perusahaan seperti dilakukannya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan pengurangan jam kerja. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kebangkrutan perusahaan, karena sudah ada beberapa usaha objek wisata yang tutup karena mengalami kerugian sangat besar. Selain itu penutupan objek wisata dilakukan untuk melindungi masyarakat dengan memperkecil ruang penyebaran virus Covid-19 ( I Dewa Gede Sugihamretha, 2020:12).

Bukit Mantar merupakan objek wisata yang masih dapat diakses oleh wisatawan di masa pandemi. Objek wisata ini berada di desa Mantar Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Pada objek wisata baru ini, para pengunjung disugahi sejuta pesona alam. Seperti tersedia banyak spot foto. Menentukan strategi pengembangan yang tepat dengan menggunakan kajian Analisis SWOT. Oleh karena itu peneliti menentukan judul artikel ilmiah ini adalah “ Pengembangan Bukit Mantar Di Era Kebiasaan Baru Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Sumbawa Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Bukit Mantar Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Sumbawa Barat?
2. Bagaimana peranan masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan objek wisata Bukit Mantar pasca pandemi Covid-19 sebagai daya tarik wisata alam?
3. Bagaimana peranan pemerintah dalam memberlakukan kebijakan adaptasi kebiasaan baru atau new normal yang memberikan dampak pada pengembangan potensi Bukit Mantar pasca pandemi Covid-19?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui upaya dalam Strategi Pengembangan Bukit Mantar Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Sumbawa Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat yang secara umum dapat diklasifikasi dalam 3 unsur yaitu:

1. Bagi Penulis
  - a. Mengetahui strategi yang baik untuk diimplementasikan dalam pengembangan Bukit Mantar pasca pandemi Covid-19 dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

- b. Penelitian ini menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dan menambah wawasan yang berhubungan dengan hasil penelitian.
- 2. Bagi Pengelola
    - a. Menambah pengetahuan baru di bidang pariwisata dan pengunjungnya.
    - b. Sebagai sumber referensi bagi pengelola untuk memunculkan ide-ide baru dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata dimasa yang akan datang.
- 3. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta
    - a. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi pada penelitian pariwisata dimasa mendatang
    - b. Memberikan pemahaman yang menarik bagi mahasiswa dan pembaca bagaimana ide-ide dalam pengembangan wisata.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini menfokuskan pada pembahasan mengenai pengembangan Bukit Mantar untuk memaksimalkan kunjungan wisatawan pasca pandemi Covid-19, serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha untuk mendatangkan wisatawan ke Bukit Mantar Sumbawa Barat.

#### **F. Linieritas Penelitian**

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo, artikel ilmiah harus linier dengan Jurnal Ilmiah

sebelumnya. Sebelumnya peneliti melakukan kegiatan *Domestic Case Study* dengan tema destinasi yang berjudul “Pesona Istana Dalam Loka Sebagai Wisata Andalan di Kota Sumbawa. Dalam Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* penulis membahas tentang sejarah dari Istana Dalam Loka, jenis dan fungsi bangunan, fungsi tata ruang, akses menuju Istana Dalam Loka, Transportasi dan makanan, serta daya tarik yang terdapat di Istana Dalam Loka.

Berikutnya adalah kegiatan *Foreign Case Study* yang berjudul “ Daya Tarik Wisata *National Monument* Dan *The Dutch Square* Sebagai Wisata Virtual Di Malaysia. Dalam Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* penulis membahas tentang pariwisata dimasa pandemi, *virtual tour* sebagai alternatif di masa pandemi, destinasi wisata dengan *virtual tour (National Monument dan The Dutch Square)*, daya tarik destinasi *National Monument dan The Dutch Square)*, teknologi *virtual tour*.

## **G. Sistematika Tulisan**

Untuk mempermudah penyusunan Karya Ilmiah Peneliti menyusun navigas sistematika tulisan antar lain:

### **a. Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linieritas penelitian dan sistematika penulisan.

### **b. Bab II Kajian Literatur Dan Kajian Teori**

Bab ini berisi tentang kajian literatur dan kajian teori yang digunakan dalam penelitian sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

**c. Bab III Metodologi Dan Data**

Bab ini berisi tentang metodologi dibagian ini membahas tentang kerangka pemikiran dan analisis SWOT. Berikut tentang data, bagian ini membahas lokasi penelitian, waktu penelitian, dan obyek penelitian, menentukan populasi dan sampel, analisis data, teknik pengumpulan data serta metode penelitian.

**d. Bab IV Hasil Dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang pembahasan tentang pengembangan Bukit Mantar paspca pandemi Covid-19 sebagai daya tarik wisata alam di Sumbawa Barat.

**e. Bab V Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang berjudul pengembangan Bukit Mantar pasca pandemi covid-19 sebagai daya tarik wisata alam di Sumbawa Barat.